

**PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
SENDANG AGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ARIFATUS SOLIHAH

NPM. 1811010350

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
SENDANG AGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd.

Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (kemampuan) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan). Faktor lingkungan bisa berupa guru, orang tua, teman, sarana belajar serta kondisi lingkungan pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi sebagai sistem pembelajaran dalam jaringan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil dengan sampel yang diambil 20% dari 157 siswa. Jadi populasi yang ada dalam penelitian ini memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka sampel yang diambil sebanyak $20\% \times 157 = 31,4$ dibulatkan jadi 31 siswa yang menjadi sampel. Peneliti menggunakan hasil nilai rapot siswa dengan jumlah 31 siswa. Pengambilan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara sebagai instrumen untuk mengetahui gambaran umum dan gejala-gejala siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode angket untuk mengetahui proses pembelajaran dalam jaringan, Dan metode dokumentasi untuk mengetahui data hasil belajar siswa kelas VIII sebagai data utama dan data penunjang yang diperlukan oleh peneliti seperti profil, sejarah dan data siswa kelas VIII SMPN 1 Sendang Agung.

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa “Tidak Ada Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam” dengan diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,147 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 1,490 < t_{tabel} = 2,045$ pada variabel X (Pembelajaran Dalam Jaringan) dan variabel Y (Hasil belajar Siswa Pendidikan Agama Islam), Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Pembelajaran dalam Jaringan, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifatus Solihah

NPM : 1811010350

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketikbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 14 Juli 2022
Penulis



Arifatus Solihah
1811010350



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung**
Nama : **Arifatus Solihah**
NPM : **1811010350**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

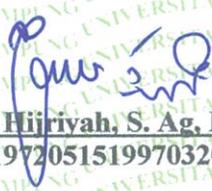
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008


Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung”** yang disusun oleh: **Arifatus Solihah, NPM. 1811010350**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 24 November 2022

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** 

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd** 

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I** 

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** 

Penguji Pendamping II : **Drs. Alinis Ilyas, M.Ag** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Tugas Akhir (skripsi) kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya yang selalu mendo'akan saya serta memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselenggarakan, yakni:

1. Orangtuaku yang luar biasa, Ayahanda Warisno dan Ibunda Siti Muntamah, yang telah berjuang keras dan tak pernah patah semangat untuk anaknya dalam memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendo'akan selalu untuk anakmu ini dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih Yang Tak Terhingga Telah Mengantarkan Aku Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Kakaku Rofingudin Arrosyid dan Adikku Fitri Nurjanah, yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arifatus Solihah, dilahirkan pada tanggal 10 Maret 2000 di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara terdiri dari 1 saudara laki-laki dan 1 saudara perempuan. Anak dari pasangan Warisno dan Siti Muntamah. Penulis tinggal di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah

Latar Belakang penulis dengan memulai jenjang pendidikan di TK Al-Ihya Kalirejo, lalu melanjutkan di SD N 1 Kalirejo, masuk pada tahun 2006 sampai selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTsN 1 Pringsewu, masuk pada tahun 2012. Selama sekolah penulis mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan lulus di Tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Pringsewu mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masuk pada tahun 2015. Selama masa sekolah menengah atas penulis mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada bulan Juli 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) selama masa tanggap darurat Covid-19 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung selama 40 hari, yaitu pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2021. Kemudian di lanjutkan pada bulan September penulis melaksanakan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 2 Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2022
Penulis

Arifatus Solihah
NPM. 1811010350

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, materi sarta bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. Alinis Ilyas, M. Ag selaku pembimbing skripsi kedua, terimakasih atas segala bimbingan serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd. selaku pembimbing skripsi satu, terimakasih atas segala bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Warjito, S. Pd, MM., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sendang Agung yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Dra. Siti Romdloni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Siti Muntamah, S. Pd selaku wali kelas VII 2 dan VIII 2 serta seluruh dewan guru dan wali murid kelas VIII yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta bantuannya dalam melaksanakan pra-penelitian dan juga penelitian.
8. Ayahanda Warisno dan Ibunda Siti Muntamah tercinta yang telah memberikan Do'anya serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak Rofingudin Arrosyid dan adik Fitri Nurjanah tercinta yang penulis sangat sayangi.
10. Teman dan sahabat Nur Azizah Irani, Sri Wahyuni MM, Nadia Kharisma Fasya, Ani Zulaikha, Hidayatul Mukaromah, Lailatul Fudholah, Riadhus Sholihah, Regilita Ramadanti, Yuliana Ulfa yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman kelas PAI angkatan 18 kelas F yang telah membantu dan belajar bersama selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2022
Penulis

Arifatus Solihah
NPM. 1811010350

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Pembelajaran Dalam Jaringan	15
1. Pengertian Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan.....	16
3. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan	16
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan	19
5. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan.....	20
6. Kelebihan-kelebihan Pembelajaran Dalam Jaringan	21
7. Kelemahan-kelemahan Pembelajaran Dalam Jaringan	22
8. Media Pembelajaran Dalam Jaringan	23
9. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Dalam Jaringan	25
B. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Kriteria Hasil Belajar	33

C. Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	37
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	41
5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	42
6. Fungsi Pendidikan Agama Islam	44
7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	75
8. Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	46
D. Kerangka Pikir.....	48
E. Pengajuan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	53
1. Pendekatan Penelitian	53
2. Jenis penelitian.....	53
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Populasi Penelitian.....	54
2. Sampel Penelitian.....	54
3. Teknik Pengambilan Data.....	55
C. Definisi Operasional Variable	57
1. Variabel Independent (variabel terikat)	57
2. Variabel Dependent (variabel bebas).....	58
D. Instrumen Penelitian.....	58
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	60
F. Uji Asumsi Klasik	61
1. Uji Normalitas Data	61
2. Uji Homogenitas Data.....	61
3. Uji Linearitas Data	61
G. Uji Hipotesis.....	62
1. Analisis Regresi Sederhana.....	62
2. Analisis Koefisien (Uji t).....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	65
1. Sejarah Singkat SMPN 1 Sendang Agung.....	65
2. Visi dan Misi SMPN 1 Sendang Agung	65

3. Struktur Organisasi SMPN 1 Sendang Agung.....	66
4. Keadaan Siswa SMPN 1 Sendang Agung.....	67
5. Sarana dan Prasarana Sekolah SMPN 1 Sendang Agung ...	67
6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Sendang Agung.....	68
7. Gambaran Distribusi Jawaban Responden.....	69
B. Analisis Data	74
1. Uji Validitas	74
2. Uji Reliabilitas	75
C. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Homogenitas	77
3. Uji Linearitas	77
D. Alat Uji Hipotesis	78
1. Analisis Regresi Sederhana.....	78
2. Uji Koefisien (Uji t).....	80
E. Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi	85

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Populasi Penelitian	54
3. 2 Sampel Penelitian	55
3. 3 Kisi-kisi Angket Pembelajaran Dalam Jaringan.....	59
4.1 Sturuktur Organisasi SMPN 1 Sendang Agung	67
4.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Sendang Agung	67
4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sendang Agung.....	68
4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 1 Sendang Agung5.....	69
4.5 Pedoman Penskoran Angket Pembelajaran Dalam Jaringan	69
4.6 Jawaban Responden Pembelajaran Dalam Jaringan.....	70
4.7 Daftar Nilai Rapot Sebelum Daring dan Sebelum Daring.....	72
4.8 Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian Pembelajaran Dalam Jaringan.....	74
4.9 Hasil Uji Reabilitas Item Kuesioner Penelitian	75
4.10 Hasil Uji Normalitas	76
4.11 Hasil Uji Homogenitas	77
4.12 Hasil Uji Linearitas.....	78
4.13 Hasil Regresi Sederhana.....	79
4.14 Hasil Uji Koefisien	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Instrumen Wawancara	95
Lampiran II Kisi-kisi Angket Pembelajaran Daring.....	97
Lampiran III Kuesioner Penelitian Variabel X (Pembelajaran Daring) .	99
Lampiran IV Jawaban Responden Variabel X (Pembelajaran Daring).....	103
Lampiran V Daftar Nilai Rapot Sebelum Daring dan Setelah Daring Variabel Y Kelas VIII69	105
Lampiran VI Tabel Fekkuensi Variabel X (Pembelajaran Daring).....	107
Lampiran VII Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian Variabel X (Pembelajaran Daring)	117
Lampiran VIII Case Processing Summary dan Reability Statistic Variabel X dan Y	118
Lampiran IX Hasil Asumsi Klasik dan Hipotesis.....	119
Lampiran X Catatan Bimbingan Online	121
Lampiran XI Surat Izin Melakukan Penelitian.....	122
Lampiran XII Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran XIII Turnitin.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna pada proposal ini, maka dari itu penulis merasa perlunya penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan berjudul: Pengaruh Pembelajaran dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu sebab yang timbul dari sesuatu hal bisa berupa orang, benda atau segala sesuatu di alam yang dapat mempengaruhi apapun yang ada disekitarnya misalnya berupa perubahan pengetahuan, pembentukan watak, keterampilan, dan perbuatan orang.¹

2. Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan yaitu penyelenggaraan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, sehingga pembelajaran dalam jaring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar.²

3. Hasil Belajar

Sistem pengajaran di sekolah sekarang menggabungkan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai hasil belajar, perubahan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Arti Kata Pengaruh," 28 November, 2021, <http://kbbi.web.id/pengaruh>.

² Bilfaqih Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), h. 1.

pada tiga bidang tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran.³ Dengan demikian, hasil belajar merupakan ukuran pencapaian tujuan kegiatan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil test siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman yang pernah dilakukan.⁴ Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses interaksi yang berlangsung antara pendidikan dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan menyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam.

B. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (kemampuan, motivasi belajar, minat, perhatian, kebiasaan belajar, sikap, kondisi fisik dan psikis) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan).⁵ Faktor lingkungan bisa berupa guru, orang tua, teman, sarana belajar, kebijakan pemerintah, kurikulum serta kondisi lingkungan pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Selama ini manusia dipaksa hidup

³ Suparta dan Aly, *Metodologi Pengejaran Agama Islam*, cet. Ke-1 (Jakarta: Amisco, 2005), h. 137.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 21.

⁵ Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2 (Jakarta: Amisco, 2002), h. 59.

dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi seakan seperti sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk bernafas sejenak, berhenti dari aktifitas biasanya, serta melihat kembali kehidupan, keluarga dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa berhenti dari rutinitasnya untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari aspek yang menjadi tantangan saat ini, saya terfokus pada aspek pendidikan. Aspek pendidikan menjadi fokus penulis karena penelitian ini sangat menarik untuk dicari kebenarannya. Dalam hal ini tetap tinggal dirumah masih menjadi pilihan yang terbaik. Pentingnya tinggal dirumah saat kondisi bahaya ternyata telah diingatkan Allah SWT dalam firman-Nya di Qur'an Surat An-Naml ayat 18, yang berbunyi:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمَلَةٌ يَأْتِيهَا النَّمْلُ
 أَدْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ
 وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : *"hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari".(Q.s. An-Naml:18)*

Dalam ayat ini menceritakan kondisi kawanan semut saat berada dalam kondisi yang dinilai membahayakan. Dimana semut adalah binatang yang kisahnya disebutkan dalam al-Qur'an dan namanya pun digunakan sebagai nama surat. Ketika itu Nabi Sulaiman bersama bala tentaranya yang sangat banyak melewati suatu lembah di negeri syam. Di

lembah tersebut ternyata terdapat sekawanan semut. Semut merupakan makhluk yang bisa berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa mereka sendiri. Melihat pasukan Nabi Sulaiman, pemimpin semut pun berkata kepada kawannya untuk kembali masuk ke sarang/rumah mereka agar tidak diinjak oleh pasukan Nabi Sulaiman.

Dengan demikian pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *sosial distancing* atau lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminilisir persebaran Covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberi kebijakan dengan belajar dari rumah, melalui pembelajaran dalam jaringan (dalam jaringan) dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun 2020.⁶

Pesebaran virus Corona yang massif di berbagai negara memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik dan yang paling utama dibidang pendidikan. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi siswa agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid-19 di 188 negara termasuk 60 jutaan dan diantaranya ada di negara Indonesia.

Semua negara yang terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaik dalam mejaga layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya:

1. Keseimbangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah;

⁶ Kemendikbud RI, “Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan,” 10 Maret, 2020, <http://www.kemendikbud.go.id>.

2. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran;
3. Keterbatasan suberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota;
4. Relasi guru, murid dan orangtua dalam pembelajaran dalam jaringan yang belum integral.

Pemberlakuan kebijakan *Physical Distancing* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat guru dan siswa kaget termasuk orangtua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19 membuat kaget hampir di semua kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah agar memberlakukan pembelajaran dari rumah. Guru merasa kaget karena harus mengubah sistem silabus dan proses belajar dari rumah. Sementara, orangtua murid merasa stres ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas dan harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis pandemi Covid-19.

Kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus mengejar pembelajaran dalam jaringan secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, sebagai cara berpikir dan sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang menumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online

harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan yang akhirnya membentuk siswa menjadi lebih canggih mengaplikasikan teknologi. Pada masa pandemi Covid-19 setiap guru melakukan pembelajaran melalui dalam jaringan dan guru-guru juga berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar siswa di rumah, khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengirimkan foto kegiatan keagamaan siswa di rumah ataupun video call dan lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami siswa, guru maupun orang tua.⁷

Dalam pendidikan agama islam sangat penting untuk mengembangkan karakter anak, dan dalam aplikasinya juga mencontohkan akhlakul karimah, dan sifat, perilaku maupun perbuatan yang baik yang sudah diatur dalam agama islam. Hal ini membuat kesulitan yang dialami siswa untuk memahami pembelajaran agama islam yang tidak dilakukan secara tatap muka tapi hanya memlaui sistem pembelajaran daring. Kesulitan belajar ini bisa berasal dari faktor ekstern maupun intern, untuk faktor intern seperti psikologi yaitu kurangnya motivasi belajar, integrasi, minat dan lainnya maupun ekstern yaitu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁸ Hal tersebut tentu menjadi problem yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran daring. Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri guru tidak dapat memantau langsung dan mengalami kesulitan dalam mengontrol akhlak ataupun lainnya pada siswa, karena proses pembelajaran secara dalam jaringan (*online*).⁹ Sehingga proses

⁷ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*,” *Studi Islam* 1, no. 1 (2020), h. 89.

⁸ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.72.

⁹ Andri Anugrahana, “*Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*,” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat berjalan maksimal karena problem tersebut.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Kelima isu penting diatas akan menjadi penentu seberapa cepat kita akan mampu meratakan kurva kecemasan siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, dan kita semua.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran dalam jaringan bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi sebagai sistem pembelajaran dalam jaringan.

Bedasarkan hasil pra penelitian menurut guru PAI “kebijakan yang diberikan selama pandemi Covid-19 mengikuti anjuran pemerintah pusat maupun daerah yaitu belajar dari rumah, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), namun proses dan hasil belajar tidak maksimal dikarenakan terbatasnya teknologi. Model pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 sesuai dengan RPP satu lembar yang telah disusun guru PAI, guru memberikan materi dan tugas melalui WA Grup sesuai degan kelas yang guru ajar, namun dalam pembelajaran terdapat kendala-kendala seperti masih banyak siswa yang belum bisa mengaji, terbatasnya jaringan internet dan lain sebagainya sehingga persentase pembelajaran dalam jaringan dan tugas-tugas yang guru berikan hanya 50% dapat terlaksana. Dengan demikian hasil belajar siswa bidang studi

PAI menurun selama pembelajaran dalam jaringan diterapkan”¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti adakah pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil pembelajaran siswa Pendidikan Agama Islam, dengan melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 SENDANG AGUNG”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kebijakan pemerintah siswa mendapatkan bantuan kuota belajar, namun terbukti tidak semua siswa mendapatkan.
2. Selama pembelajaran dalam jaringan guru dominan memberikan tugas dengan harapan siswa tetap belajar, namun yang mengumpulkan tugas hanya terlaksana \pm 50%.
3. Hasil belajar dari waktu ke waktu harapannya ada peningkatan, namun selama masa pandemi hasil belajar siswa menurun.

Dari permasalahan yang muncul di SMPN 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sendang Agung.
2. Hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung pada semester akhir sebelum masa pandemi dan setelah masa pandemi.

¹⁰ Romdhoni, *Guru PAI Kelas 9 SMPN 1 Sendang Agung, Wawancara*, (Sendang Agung, 7 Desember 2021)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan sub-Fokus maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa Pembelajaran Dalam Jaringan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sendang Agung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan data akurat terhadap Pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 1 Sendang Agung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, siswa dan guru serta pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan sehingga diharapkan pembelajaran dalam jaringan menjadi efektif terhadap hasil belajar siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Abdul Barir Hakim (2016), dalam jurnalnya “*Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*” dalam jurnal tersebut membahas tentang perbandingan sebagai fitur pada sistem e-learning yang

telah digunakan oleh STIMIK ESQ. Pada penelitian ini terfokus pada bagaimana STIMIK ESQ menggunakan sistem e-learning dalam mendukung proses belajar dan mengajar.¹¹

2. Andri Anugrahana (2020), dalam jurnalnya “*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*” dalam jurnal tersebut Andri membahas tentang dampak pandemi Covid-19 yang merugikan dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai tingkat daerah sehingga pemerintah menganjurkan seluruh lembaga pendidikan untuk belajar dari rumah. Pada penelitian ini terfokus pada permasalahan pebelajaran Dalam Jaringan di tengah masa Covid-19.¹²
3. Isnawardatul Bararah (2017), dalam jurnalnya “*Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*” dalam jurnal tersebut membahas tentang kegiatan mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini terfokus pada kondisi menjadi bahan pertimbangan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam rangka mewujudkan program pembelajaran.¹³
4. Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, dalam jurnalnya “*Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform WhatsApp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*” dalam jurnal tersebut membahas tentang cara untuk mengetahui hasil belajar matematika mana yang lebih baik, dengan WhatsApp Group dan

¹¹ Abdul Barir Hakim and Abdul Barir Hakim, “*Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo*,” *Information System and Techonology Management* 2, no. 1 (2016): 1.

¹² Andri Anugrahana, “*Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*,” h. 282

¹³ Isnawardatul Bararah, “*Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*,” *Madarrisuna* 7, no. 1 (2017): 131.

webinar Zoom dan seberapa efektifitasnya kedua Platform tersebut dalam Masa Pandemi Covid-19.¹⁴

5. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020), dalam jurnalnya “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*” dalam jurnal tersebut membahas tentang solusi proses pembelajaran pada aspek yang disebabkan Pandemi Covid-19 guru dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media dalam jaringan (online).¹⁵
6. Nurlinda La Ucu (2018), dalam jurnalnya “*Analisa Pemanfaatan E-learning Untuk Proses Pembelajaran*” dalam jurnal tersebut membahas tentang penjelasan keefektifan penggunaan *E-learning* dan tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan *E-learning* di Universitas De La Salle, Universitas Nursantara, dan STMIK Parna Raya sebagai model pembelajaran dengan menggunakan media *Facebook, Line dan WhatsApp*.¹⁶
7. Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani (2020), dalam jurnalnya “*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*” dalam jurnal tersebut membahas tentang tujuan menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan teknologi yang terjadi di Universitas Bina Sarana Informatika.¹⁷

¹⁴ Jaka Wijaya Kusuma, “*Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Universitas Bina Bangsa , Serang Universitas Bina Bangsa , Serang*,” *Ilmiah Matematika* 5, no. 1 (n.d.): 97.

¹⁵ Muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*.”

¹⁶ Nurlinda La Ucu, “*Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*” 13, no. 1 (2018): 1.

¹⁷ Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, “*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 Jisamar (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)*, (Pri” 4, no. 2 (2020): 30.

Dari lima jurnal diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kebanyakan sekolah harus menggunakan media untuk mempermudah pembelajaran seperti contohnya media E-learning, Zoom, Google Classroom dan WhatsApp. Dengan menggunakan media tersebut siswa bisa lebih mudah mengumpulkan tugas yang guru berikan. Untuk itu perlu digunakan media pada masa pandemik dan pastinya harus diketahui juga bagaimana keefektifannya. Bagaimana tingkat keberhasilan proses belajar di sekolah yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kemampuan guru, kemampuan siswa, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, motivasi, alat evaluasi, serta lingkungan. Disamping itu terdapat perbedaan anantara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dan juga pada tempat yang berbeda.

H. Sistematika Penelitian

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi

operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab membahas tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran Dalam Jaringan

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran lebih difokuskan pada siswa.

Secara hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua pengertian, yaitu *pertama* pengertian secara bahasa (etimologis) dan yang *kedua* secara istilah (terminologis). Secara bahasa, pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, yaitu *instruction* yang artinya “sarana untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, dalam metode dan pendekatan ini lebih terfokus ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁸

Sedangkan secara istilah (terminologis), *Association for Education Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.¹⁹ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 270.

¹⁹ Abdul Majid, h. 269.

2. Pengertian pembelajaran dalam jaringan

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan program kegiatan dalam kelas dengan sistem pembelajaran dalam jaringan untuk meninjau kelompok yang masif dan laus. Melalui jaringan, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran dalam jaringan bisa diselenggarakan dan diikuti secara gratis atau berbayar.²⁰ Pembelajaran dalam jaringan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memeberikan metode pembelajran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran bedasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.²¹

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dalam jaringan membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphone, komputer dan bantuan jaringan internet. Yang menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, zoom, whatsApp dan lainnya untuk kegiatan proses belajar mengajar yang di adakan sekolah secara official.

3. Perencanaan Pembelajaran dalam jaringan

Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang membantu membuat hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan membutuhkan target yang akan dicapai, atau sebuah hasil yang harus dicapai. Perencanaan juga diartikan oleh Cunningham bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, pengetahuan, imajinasi ataupun asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan prilaku dalam batas-

²⁰ Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, h. 1.

²¹ Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)," 2016, h.

batas yang dapat diterima untuk digunakan dalam penyelesaian.²²

Perencanaan belajar mengajar adalah perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan terhadap siswa selama pengajaran itu berlangsung. Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian siswa terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Guru dalam hal ini dapat berperan sebagai transformator maupun motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter Islami siswa dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²³ Langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar pelaksanaan berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dapat kita sebut sebagai desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.²⁴

²² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, Cet III (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h.1.

²³ Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), h. 150.

²⁴ Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.", h. 135

- a. Fungsi perencanaan pembelajaran dalam jaringan
- Fungsi perencanaan pembelajaran pada umumnya dibagi menjadi 2 fungsi pokok, yang pertama adalah dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif, hal ini karena perencanaan ataupun persiapan tersebut guru dapat memberikan pengetahuan dengan baik dan siap untuk menghadapi situasi kelas dengan tegas serta fleksibel. Yang kedua adalah guru dapat tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional karena membuat perencanaan dengan baik, hasil pengalaman dan belajar yang berlanjut dapat menghasilkan guru yang baik dan profesional. Untuk garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:
- 1) Memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran kepada guru untuk mencapai tujuan tersebut.
 - 2) Guru dapat lebih yakin atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
 - 3) Membantu guru untuk mengenal kebutuhan-kebutuhan, minat, dan dapat mendorong motivasi belajar siswa.
 - 4) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
 - 5) Membantu guru menjaga semangat dalam mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang mutakhir kepada siswa.²⁵
- b. Urgensi perencanaan pembelajaran dalam jaringan
- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 65.

- 3) Sebagai pedoman kerja, baik unsur guru maupun unsur siswanya.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui ketepatan dan kelambatan kegiatan tersebut.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar tidak terjadi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Untuk menghemat waktu dan tenaga.²⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu mengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik, dimana dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan

Secara umum, pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta yang lebih banyak dan luas.²⁷ Memudahkan komunikasi penyampaian materi bahan ajar yang dilakukan jarak jauh. Meskipun pembelajaran dalam jaringan dilakukan secara virtual dan jarak jauh, namun penyusunan tujuan pembelajaran sangatlah penting bagi tenaga pengajar.

Pada tahap ini, tenaga pengajaran akan menentukan tujuan pembelajaran dalam jaringan yang menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Satu hal yang pasti, tujuan pembelajaran dalam jaringan akan memudahkan guru mengadakan penilaian meskipun dilakukan dengan virtual atau jarak jauh.

²⁶ Syarafuddin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 20005), h. 31-32.

²⁷ Syarafuddin dan Irawan Nasution, h. 4.

Namun, pembelajaran dalam jaringan akan sangat memudahkan kegiatan belajar yang membuat siswa lebih mandiri.

Selanjutnya manfaat pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan media secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁸

5. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran dalam jaringan memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta-tumbuh lebih cepat dibanding Facebook.

²⁸ Syarafuddin dan Irawan Nasution, h. 4.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran dalam jaringan bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Kedua karakteristik terakhir ini bersifat tergantung desain, pengembang dan penyelenggara pembelajaran dalam jaringan dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.²⁹

- a. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- c. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.

6. Kelebihan-Kelebihan Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam pembelajaran dari memiliki kelebihan, Adapun kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran Daring yakni antara lain sebagai berikut :

- a. Pembelajaran daring itu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebetulnya waktu yang dipergunakan pun akan lebih leluasa.
- b. Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi,

²⁹ Syarafuddin dan Irawan Nasution, h. 4.

memperbaharui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

- c. Meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.
- d. Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas disekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran dirumah dan stake holder/pemangku kepentingan tertentu.

7. Kelemahan-kelemahan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.
- b. Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala

yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

- c. Bagi guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.
- d. Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh.
- e. Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya : tidak semua orang tua bias membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kuota internet, kekhawatiran bagi ibuk yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan, Orang tua dituntut untuk bias menggunakan teknologi dan memiliki ilmu pengetahuan.

8. Media Pembelajaran Dalam Jaringan

Media pembelajaran dalam jaringan tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip pembelajaran dalam jaringan yang sudah dijelaskan diatas. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan siswa juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemi

Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0.³⁰ Pada masa pandemi Covid-19 ini juga terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka didalam kelas, sekarang keadaan pandemi Covid-19 dimana seseorang tidak diperbolehkan untuk kontak langsung ataupun mengadakan perkumpulan karena penyebaran virus penularannya sangat cepat, maka pembelajaran dilakukan secara online. Berikut beberapa media pembelajaran dalam jaringan (online), diantaranya adalah:

- a. Media pembelajaran dalam jaringan yang pertama dan paling banyak digunakan adalah Whatsapp Group.
- b. Media pembelajaran dalam jaringan selanjutnya adalah Google (*google uite for education*).
- c. Media pembelajaran dalam jaringan selajutnya yaitu dapat menggunakan ruangguru
- d. Media pembelajaran dalam jaringan pilihan lainnya bisa menggunakan zenius
- e. Media pembelajaran dalam jaringan yang sering digunakan adalah Zoom.

Sesuai dengan penjelasan diatas, beberapa platform atau media online lainnya yang dapat digunakan saat pembelajaran dalam jaringan yaitu Google classroom, Whatsapp, Zoom, YouTube dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, para guru diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.³¹

³⁰ Muhammad Zainuddin Atsani, "*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*", h. 83.

³¹ Nasution s, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 65.

9. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Dalam Jaringan

Berikut aplikasi-aplikasi yang sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, yaitu:

1) Google Classroom

Google classroom atau ruang kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penguasaan tanpa kertas (paperless). Aplikasi yang dibuat oleh *Google* yang bertujuan untuk membantu guru dan siswa apabila keduanya berhalangan, membantu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan siswa tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Di samping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa.³²

2) WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *WhatsApp* untuk tetpa terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. *WhatsApp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia. *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. 83% dari 171 juta

³² Hakim and Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo.", h. 4

pengguna internet kita adalah pengguna *WhatsApp* yang menghubungkan antara masyarakat.³³

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platfrom* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *Whatsapp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wi-fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp* kita melakukan obrolan online berbagi file bertukar foto dan lain sebagainya.³⁴

Didalam *WhatsApp* tidak memakai pulsa seperti sms pada umumnya, pada aplikasi whatsapp memakai jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor *HandPhone* (HP). Di dalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti *WhatsApp Web*, setting, pesan berbintang, grup baru, dan lain-lain sehingga penggunaanya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp* tersebut adalah grup baru yang dibelakang ini digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tergabung dalam satu grup. Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dalam memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun dalam berpendapat mengenai materi. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya satu arah maka aplikasi ini sangat kurang efektif digunakan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan

³³ Pakpahan And Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 Jisamar (*Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Research*): 33.”

³⁴ Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 100.

menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Fitur meneruskan pesan sehingga dengan mudah siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Kemudian di dalam fitur ini memudahkan dalam mengirim file tanpa harus membuka manajer file di gawai. Namun perlu diperhatikan di dalam fitur ini dapat menyebabkan penyebaran bohong atau hoaks dengan cepat tersebar. Hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memantau apa saja yang didapatkan sehingga orang tua dapat meminimalisir adanya berita yang tidak benar. Platform ini cocok digunakan sebagai media baik dalam berpendapat, berdiskusi maupun dalam menyampaikan materi.³⁵

Hal ini bahwa pembelajaran dalam jaringan memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, sehingga siswa lebih suka menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan *smartphone*.³⁶

3) Zoom

Aplikasi konferensi video yang memiliki kemampuan seperti bertatap muka secara daring. Zoom merupakan aplikasi virtual yang dapat menyelenggarakan video *conference* bahkan dapat melakukan tatap muka meskipun didalam media, sehingga guru dan siswa dengan mudah berinteraksi secara langsung selayaknya bertemu.³⁷

Pembelajaran dengan zoom menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertemu langsung dikelas menjadi kegiatan bertemu langsung secara virtual dengan jaringan internet. Penggunaan zoom

³⁵ Nurlinda La Ucu, "Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran.", h. 28

³⁶ Aicha Blehch Amry, "The Impact Of Whatsapp Mobile Social Learning On The Achievement And Attitudes Of Female Students Compared With Face To Face Learning In The Classroom," *European Scientific* 10, no. 22 (2014): 21.

³⁷ Kusuma, "Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Universitas Bina Bangsa , Universitas Bina Bangsa , Serang. ", h. 101.

kian melonjak selama masa Covid-19, aplikasi ini berdurasi sekitar 40 menit bagi pengguna gratis.

Dalam pengajaran melalui zoom memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan bisa diakses bahkan 100 orang secara dalam jaringan meskipun menguras kuota yang banyak. Zoom menawarkan fasilitas hanya dengan tautan atau nomor kamar untuk bergabung sehingga guru tidak perlu khawatir materi tidak akan sampai ketika menggunakan zoom karena fitur *Video Call* sehingga obrolan dengan siswa yang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh. Selain panggilan video, pada aplikasi ini memiliki fitur baik itu mengirimkan dokumen dalam format *PDF* sehingga memudahkan penggunaannya.³⁸

4) YouTube

Youtube merupakan situs video upload, youtube merupakan aplikasi yang banyak digunakan untuk berbagi video.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.³⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat

³⁸ Luh Devi Suban dkk, "Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 68.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterangan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴⁰

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam siswa (faktor internal) dan yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal meliputi
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Kesehatan
 - 3) Cacat tubuh
 - 4) Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan rohani:

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rienka Cipta, 2009), h. 200.

- a) Intelegensi, bila pembawaan siswa rendah maka siswa tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik
 - b) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi siswa maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.
 - c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan siswa akan sangat mudah diterima atau dipelajari. Sebaliknya jika bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut.
 - d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka siswa akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar. Sebaliknya apabila pelajarannya sesuai dengan bakat siswa dan selalu baik dalam hasil belajar, tentu siswa akan merasa senang dan lebih giat lagi dalam belajar.
 - e) Motif, apabila siswa yang mempunyai motif maka siswa akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif tersebut dapat dilakukan dengan latihan atau kebiasaan-kebiasaan siswa.
- b. Faktor eksternal, meliputi:
- 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik, dan tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya jika orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang

tua dengan anaknya yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

- b) Faktor suasana rumah
Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan siswa belajar dengan serius, begitu juga suasana rumah terlalu tenang selalu banyak cekcok diantara anggota akan membuat siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar.
 - c) Faktor ekonomi keluarga
Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar siswa. Misalkan siswa dari keluarga mampu dapat membeli perlengkapan sekolah dengan lengkap. Sebaliknya siswa dari keluarga kurang mampu tidak dapat membeli perlengkapan tersebut. Dengan alat yang serba tidak lengkap, maka hati siswa akan menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar siswa berkurang.
- 2) Faktor sekolah
- a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Disiplin sekolah
 - e) Alat pelajaran
 - f) Waktu sekolah
 - g) Standar pelajaran diatas ukuran
 - h) Keadaan gedung.⁴¹

⁴¹ Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rienka Cipta, 2003), h. 69.

3) Indikator Pengukuran Hasil Belajar

Indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seseorang. Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *Knowledge* (pengetahuan/hafalan/inagatan), *Compherehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *Analysis* (analisis), *Syntetis* (sintetis), *Evaluation* (penilaian).⁴²

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁴³

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerkan reflek (keterampilan apada gerakan akan tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan adukatif, motorik dan lain-lainnya, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan,

⁴² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h. 3.

⁴³ Mulyadi, h. 5.

keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁴

3. Kriteria Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan apada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, siswa tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sama umum sekali hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Keefektifan (*effektiviness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*).⁴⁵

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk menpreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi,

⁴⁴ Mulyadi, h. 9.

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Salah satunya adalah aspek penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha guru untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Selanjutnya, menurut Drajat agama merupakan motivasi hidup dan termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama merupakan hal yang sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Maka dari itu, agama Islam merupakan salah satu agama yang diakui negara dan tentunya pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Agama merupakan ajaran-ajaran yang menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul ialah Agama Islam. Agama islam mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lainnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah dan akhlak.⁴⁶ Ali Hasan, sebagaimana dikutip oleh Aminuddin dkk., mendefinisikan agama islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan kepada manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui perantara Rasul. Agama islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera dalam As-Sunnah berupa petunjuk, perintah serta larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai dengan norma islam.⁴⁸ Menurut Muhaimin pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar

⁴⁶ Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rienka Cipta, 2001), h. 109.

⁴⁷ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Ke-3 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 14.

⁴⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Semarang: Resail Media Group, 2008), h. 35.

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁹

Pendidikan agama islam juga disebut sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵⁰

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁵¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan perstuan bangsa.⁵²

⁴⁹ Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004), h. 75-76.

⁵⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

⁵¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rienka Cipta, 2013), h. 1.

⁵² Pahrudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017), h. 5.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai sumber nilai kebenaran yang kuat dengan melakukan usaha-usaha yang memiliki kaitan eratnya dengan ajaran Islam itu sendiri. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam tersebut sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam Yang pertama dengan diturunkannya wahyu dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril dan disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk sebagai pedoman hidup manusia yang bersifat universal di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah (2): 2).

b. Hadits (As-Sunnah)

Hadits (As-Sunnah) merupakan metode pendidikan dari perkataan, perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad SAW dengan mengajarkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan juga mempraktekkan kepada orang lain. Hadits mempunyai kedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an dan menjelaskan beberapa hal-hal yang tidak terdapat dalam

Al-Qur'an. Dalam Hadits sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dapat dilihat dari firman Allah sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ^ط وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا
 أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya:

“Barang siapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”.
 (Q.S. An-Nisa' (4): 80)

c. Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja, dan akan lengkap jika ditambah dengan ijtihad supaya Pendidikan Agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.⁵³ Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk inovasi dan modernisasi pendidikan yang lebih berkualitas pada masa akan datang. Adapun dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis/Hukum yaitu dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam yaitu:

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 197-199.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b) Dasar konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁵⁴
 - c) Dasar operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung diterapkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- b. Dasar Religius
- Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya-Nya. Dasarnya yaitu bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad.
- c. Dasar Psikologis
- Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka manusia baik secara individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁵⁴ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), h. 163.

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah. Menurut H.M.Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama”.⁵⁵

Ada tiga komponen tentang tujuan pendidikan islam yang paling dasar yang dibawa sejak lahir oleh manusia komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan sunatullah artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya.⁵⁶

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.⁵⁷

Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam surat Al-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan*

⁵⁵ Pahrudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, h. 5.

⁵⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 20.

⁵⁷ Akmal Hawi, h. 20.

janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran (3): 102)

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum di laksanakan di sekolah adalah :

- a. Pengajaran akidah
Pengajaran akidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
- b. Pengajaran akhlak
Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pengembangan, pengalaman, pengetahuan, penghayatan, penyadran dan pengamalan akidah dan akhlak Islam.⁵⁸
- c. Pengajaran ibadah
Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah

⁵⁸ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017), h. 62.

dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya penyampaian materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mematuhi dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah islam

Pengajaran sejarah islam bertujuan agar siswa dapat mematuhi tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, namun yang lebih utama adalah perencanaan

yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁵⁹

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat prinsip mengajar :

- 1) Memahami tujuan pendidikan
- 2) Menguasai bahan ajar
- 3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- 4) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- 5) Memahami metode-metode mengajar
- 6) Memahami teori-teori belajar

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :⁶⁰

- 1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran
 - 2) Membuat program tahunan , program semester, dan program tagihan
 - 3) Menyusun silabus
 - 4) Menyusun rencana pembelajaran
 - 5) Penilaian pembelajaran
- b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan intraksi belajar mengajar melalui

⁵⁹ Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), h. 91.

⁶⁰ Siti Kusri dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) : Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), h. 130-139

penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah :

- 1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran
- 2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran
- 3) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran
- 4) Prosedur pembelajaran

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- c. Penyesuaian mental
Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan
Untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan
Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (sejarah) dan Kebudayaan Islam. Masing-masing aspek di atas memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an dan Hadits, yaitu menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, yaitu menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar serta

- menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.
- c. Akhlak, yaitu menekankan pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Fiqih, yaitu menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
 - e. Tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam, yaitu menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan keadaan sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

8. Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Masa pandemi Covid-19 memaksa sebagian negara memberlakukan lockdown (mencegah orang-orang meninggalkan hal tertentu, termasuk keluar masuk suatu negara) untuk mengurangi penularan virus corona yang mematikan. Indonesia mengambil keputusan untuk menetapkan social distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB). Karena hal itu masyarakat diharuskan untuk berada dirumah, mulai dari bekerja maupun belajar dirumah. Pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Perubahan ini yang menjadi tantangan guru untuk mengubah proses pembelajaran interaktif menjadi non interaktif. Hal ini juga menjadi problematika guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik apabila siswa memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran aktif. Guru juga

dituntut dapat memanfaatkan media teknologi berbasis online dengan baik dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.⁶¹

Siswa juga dituntut untuk membiasakan diri untuk belajar melalui pembelajaran dalam jaringan yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Guru akan memberikan materi dan tugas melalui media pembelajaran dalam jaringan (online), begitupun juga siswa juga belajar, mengerjakan maupun mengumpulkan tugas melalui media pembelajaran dalam jaringan (online). Media pembelajaran dalam jaringan dan aplikasi yang sering digunakan adalah seperti Whats App, Google Classroom, Zoom dan lainnya.

Dalam pembelajaran dalam jaringan masih ditemukan kendala yang di alami oleh siswa mulai dari sarana dan prasarana yaitu tidak semua memiliki *SmartPhone* dimana *SmartPhone* adalah sarana utama belajar secara online, tentu hal ini menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar, juga tentang lemahnya jaringan atau kuota internet terbatas yang biasanya mengganggu kegiatan belajar mereka.⁶²

Dalam pembelajaran dalam jaringan, siswa biasanya mengalami kesulitan dalam belajar karena mereka dituntut untuk belajar mandiri dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini juga menjadi tantangan berat bagi guru maupun orang tua. Orang tua juga kadang mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan ini, terlebih bagi orang tua yang *Work From Home* (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya.

Pendidikan Agama Islam Bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, berperilaku sesuai dengan tuntutan islam,

⁶¹ Irwandani dan Siti Juariah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai The Development Of Learning Media In The Form Of Physics Comic Through Social Media Instagram As*” 05, no. 1 (2016): 35.

⁶² Lalu Gede muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*”, h. 88

berakhlak mulia karena sejatinya Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran tentang akhlak yaitu budi pekerti dan pendidikan jiwa, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Hal ini juga menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan materi atau menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam sedemikian rupa dalam bentuk pembelajaran dalam jaringan yang dapat dipahami maupun diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung siswa, hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak teramati oleh guru, khususnya untuk menanamkan akhlak yang mulia sesuai tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.⁶³

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran dalam jaringan yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran dalam jaringan dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran dalam jaringan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran dalam jaringan memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan siswa, siswa saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan siswa melalui

⁶³ Andri Anugrahana, “Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.”, h. 287

laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.

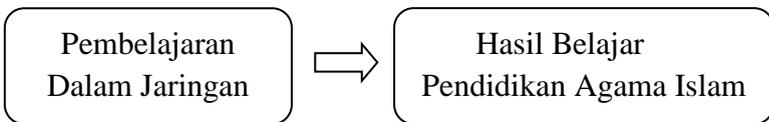
Agar pembelajaran dalam jaringan dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orang tua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Namun masih banyak guru Pendidikan Agama Islam masih terbatas dalam penguasaan teknologi pada saat ini. Sedangkan pihak siswa, tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam jaringan seperti mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet. Persiapan pembelajaran dalam jaringan yang dapat dilakukan oleh guru SMP adalah mencari sumber data web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan, tinjauan data penilaian untuk setiap siswa, mengembangkan aspek perkembangan siswa, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta siswa untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran dalam jaringan, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah siswa. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran dalam jaringan berjalan dengan efektif.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar siswa dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan siswa secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam. Kerangka fikir yang akan digunakan terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terkait. Dengan variabel bebasnya yaitu Pembelajaran Dalam Jaringan (X) sedangkan variabel terkaitnya yaitu Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).



E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka fikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam”.

2. Tidak ada pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam”.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017.
- Amry, Aicha Blehch. “*The Impact Of Whatsapp Mobile Social Learning On The Achievement And Attitudes Of Female Students Compared With Face To Face Learning In The Classroom.*” *European Scientific* 10, no. 22 (2014).
- Anugrahana, Andri. “*Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.*” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-13. Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2006.
- Bararah, Isnawardatul. “*Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*” *Madarrisuna* 7, no. 1 (2017): 131.
- Aly, Suparta. *Metodologi Pengejaran Agama Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Amisco, 2005.
- Aminy, Yuhana. “*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.*” *Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Andayani, Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.
- Irawan Nasution, Syarafuddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienka Cipta, 2009.
- Mularsih, Harwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Uhbiyati, Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rienka Cipta, 2001.
- Zain, Djamroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienka Cipta, 2002.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Ke-3. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Luh Devi Suban, dkk. “*Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*” *Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020).
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2004.
- Pahrudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Samu Untung, 2020.
- Hakim, Abdul Barir, and Abdul Barir Hakim. “*Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo.*” *Information System and Techonology Management* 2, no. 1 (2016).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartanto. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- I Made Laut Merha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Konsep Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rienka Cipta, 2013.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Semarang: Resail Media Group, 2008.
- Isman. “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring),” 2016, 587.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. “*Arti Kata Pengaruh.*” 28 November, 2021. <http://kbbi.web.id/pengaruh>.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayane Pers, 2018.
- Kusuma, Jaka Wijaya. “*Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Universitas Bina Bangsa , Serang*” *Ilmiah Matematika* 5, no. 1 (n.d.).
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

———. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Muhammad Zainuddin Atsani, Lalu Gede. “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*” *Studi Islam* 1, no. 1 (2020).

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Pers, 2010.

Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. “*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 Jisamar (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)*, (Pri 4, no. 2 (2020).

Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*. Cet III. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Qomaruddin, Bilfaqih. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Kemendikbud RI. “*Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan.*” 10 Maret, 2020.
<http://www.kemendikbud.go.id>.

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011.

- S, Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Siti Juariah, Irwandani. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai The Development Of Learning Media In The Form Of Physics Comic Through Social Media Instagram As*” 05, no. 1 (2016).
- Slamento. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rienka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparta. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: Amissco, 2002.
- Tolchah, Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Sidoarjo: Kanzum Books, 2020.
- Ucu, Nurlinda La. “Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran” 13, no. 1 (2018).